

Tingkat Pengetahuan Tenaga Teknis Kefarmasian Terhadap Obat Paten Dan Obat Generik Di Kepulauan Mentawai

Verawaty¹⁾, Irene Puspa Dewi¹⁾, Anugrah Kardinawati¹⁾

¹D3 Farmasi, Akademi Farmasi Prayoga Padang, Jln. Sudirman No. 50, Padang

email: verawaty77@gmail.com

ABSTRAK

Obat dibedakan menjadi dua yaitu obat paten dan obat generik. Obat paten adalah obat milik perusahaan yang masih memiliki hak paten. Logo ® di belakang nama obat paten selalu ada, yang artinya *registered* atau terdaftar. Sedangkan obat generik adalah obat yang penamaannya sesuai dengan zat aktif yang telah ditetapkan oleh Farmakope Indonesia dan *International Non-proprietary Names* (INN) dari WHO. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan Tenaga Teknis Kefarmasian (TTK) terhadap obat paten dan obat generik. Variabel penelitian adalah tingkat pengetahuan responden terhadap obat paten dan obat generik. Teknik pengambilan sampel adalah *Non purposive sampling* yang sesuai dengan kriteria inklusi. Pengambilan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuisioner secara *online* melalui *google form* kepada TTK yang ada di Kepulauan Mentawai melalui grup *Whatsapp* PAFI Kepulauan Mentawai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat Pengetahuan Tenaga Teknis Kefarmasian (TTK) Terhadap Obat Paten dan Obat Generik di Kepulauan Mentawai termasuk pada kategori baik sebesar 75,5 %.

Kata kunci : Obat Paten; Obat generik; Pengetahuan; Tenaga Teknis Kefarmasian.

ABSTRACT

Drugs are divided into two, namely patent drugs and generic drugs. Patent drugs are drugs owned by companies that still have patent rights. The ® logo behind the name of a patented drug is always there, which means registered or registered. While generic drugs are drugs whose names are in accordance with the active substances that have been determined by the Indonesian Pharmacopoeia and International Non-proprietary Names (INN) from WHO. This study aims to determine the level of knowledge of Pharmaceutical Technical Personnel (TTK) on patent drugs and generic drugs. The research variable is the respondent's level of knowledge of patent drugs and generic drugs. The sampling technique was non-purposive sampling in accordance with the inclusion criteria. Data collection was carried out by distributing online questionnaires via google form to TTKs in the Mentawai Islands through the WhatsApp PAFI Mentawai Islands group. The results showed that the Knowledge Level of Pharmaceutical Technical Personnel (TTK) on Patent Drugs and Generic Drugs in the Mentawai Islands was in the good category, namely 75.5%

Keyword : Patent Drugs; Generic Medicines; Knowledge; Pharmaceutical Technical Personnel

PENDAHULUAN

Obat dibedakan menjadi 2 yaitu obat generik dan obat paten. Obat generik adalah obat yang penamaannya sesuai dengan zat aktif yang telah ditetapkan oleh Farmakope Indonesia dan *International Non-proprietary Names* (INN) dari WHO (Nuryati, 2017). Pemerintah telah mewajibkan setiap fasilitas kesehatan menggunakan obat generik. Kewajiban penggunaan obat generik dalam pelayanan kesehatan bertujuan untuk menanggulangi persoalan mengenai biaya operasional kesehatan dan perbelanjaan obat yang meningkat setiap tahunnya (Kemenkes RI, 2010). Perlu diketahui bahwa kualitas obat generik yang telah memenuhi persyaratan dalam Cara Pembuatan Obat Yang Baik (CPOB) dan lulus BPOM (BPOM RI) sama kualitasnya dengan obat paten. Sementara obat paten adalah obat dengan nama dagang sesuai dengan nama penemu obat, yang diberi hak paten untuk memproduksi dan memasarkan obat tersebut (Syamsuni, 2017). Pengetahuan masyarakat tentang obat generik masih dalam kategori rendah, dengan asumsi bahwa obat generik dijual dengan harga murah dan mempunyai kualitas yang rendah (Ayuningtyas, 2010).

Masyarakat berasumsi bahwa obat paten lebih baik dari obat generik. Hal ini disebabkan karena harga obat paten lebih mahal dibandingkan obat generik (Fitriah, 2019). Berdasarkan penelitian Alim (2013), tentang Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Obat Generik dan Obat Paten di Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo, bahwa dari 50 responden, yang memiliki pengetahuan kategori cukup adalah 18 orang dengan persentase 36%, dan yang memiliki pengetahuan kategori kurang adalah 32 orang dengan persentase 64%. Kesimpulan tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat generik dan obat paten di Kecamatan Sajoanging kabupaten Wajo dikategorikan kurang yaitu 64% (<75%).

Beranjak dari penelitian di atas, sangat diharapkan peran tenaga kesehatan khususnya tenaga kefarmasian dalam mengedukasi masyarakat mengenai obat generik dan obat paten. Tenaga kefarmasian terbagi 3, yaitu Apoteker, Tenaga Teknis Kefarmasian (TTK), dan Analis Kesehatan. Tenaga Teknis Kefarmasian (TTK) harus memiliki pengetahuan tentang obat generik dan obat paten saat mengedukasi pasien. Oleh sebab itu, sebelum TTK memberikan edukasi kepada pasien/masyarakat, maka harus dipastikan bahwa TTK memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang obat paten dan obat generik. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriah (2019) tentang Analisis Persepsi Apoteker Tentang Obat Generik di FKTP dan Apotek Jejaring BPJS di Kota Banjarbaru dan Faktor yang Mempengaruhinya dapat disimpulkan bahwa 85% apoteker berasumsi baik terhadap obat generik. Penelitian mengenai tingkat pengetahuan masyarakat ataupun apoteker terhadap obat generik dan obat paten cukup banyak dilakukan namun sejauh ini belum ada yang meneliti tentang pemahaman Tenaga Teknis Kefarmasian (TTK).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti “Tingkat Pengetahuan Tenaga Teknis Kefarmasian (TTK) Terhadap Obat Generik dan Obat Paten”.

METODE PENELITIAN

Metode dan Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif (Abdullah, 2019), yaitu dengan pengumpulan data berupa kuisioner terhadap tenaga teknis kefarmasian di Kepulauan Mentawai. Variabel bebas pada penelitian ini adalah TTK yang ada di Kepulauan Mentawai. Variabel terikat pada penelitian

ini adalah tingkat pengetahuan responden terhadap obat generik dan obat paten.

Prosedur penelitian

Penentuan Populasi

Populasi adalah seluruh tenaga teknis kefarmasian yang ada di Kepulauan Mentawai.

Penentuan Sampel

Sampel adalah seluruh Tenaga Teknis Kefarmasian di Kepulauan Mentawai yang memenuhi kriteria inklusi.

Kriteria Inklusi

1. Seluruh TTK Kepulauan Mentawai yang bersedia mengisi kuisisioner.
2. Seluruh TTK yang menjadi anggota PAFI Kepulauan Mentawai.
3. Seluruh TTK Kepulauan Mentawai yang mengisi kuisisioner secara lengkap.

Kriteria Eksklusi

1. TTK Kepulauan Mentawai yang tidak bersedia mengisi kuisisioner
2. TTK yang bukan anggota PAFI Kepulauan Mentawai
3. TTK kepulauan mentawai yang mengisi kuisisioner secara tidak lengkap.

Parameter Penelitian

1. Tingkat pengetahuan TTK Kepulauan Mentawai tentang obat paten dan generik.
2. Tingkat persepsi TTK Kepulauan Mentawai tentang obat paten dan obat generik.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu berupa kuesioner dalam bentuk kuisisioner *google form*. Kuisisioner ini digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data yang berisikan pengetahuan dan persepsi TTK tentang obat paten dan obat generik.

Tata Cara Penelitian

Pengambilan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuisisioner secara *online* melalui *google forms* dengan perantara PAFI Kepulauan Mentawai.

Analisis Data

Data diperoleh dengan menggunakan kuisisioner yang sudah diisi dengan lengkap oleh responden, kemudian dimasukkan ke dalam *Worksheet Excel*. Indikator tingkat pengetahuan menurut Suharsimi Arikunto (2006), pengetahuan baik jika : 76-100% jawaban benar, pengetahuan cukup jika 56-75% jawaban benar, pengetahuan kurang jika <56% jawaban benar (Anisa, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan Tenaga Teknis Kefarmasian (TTK) Kepulauan Mentawai mengenai obat paten dan obat generik. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner kepada TTK yang ada di Kepulauan Mentawai. Kuisisioner terdiri dari 10 pernyataan mengenai pengetahuan terhadap obat paten dan obat generik, 9 pertanyaan mengenai persepsi terhadap obat paten dan obat generik.

Kuisisioner sebelum disebarkan ke TTK, dilakukan dulu validasi terhadap pernyataan dan pertanyaan yang ada pada kuisisioner. Validasi dilakukan terhadap 20 orang responden yang terdiri dari 4 orang Apoteker yang berpraktek di Apotek, 10 orang Tenaga Teknis Kefarmasian yang berpraktek di Apotek dan Rumah sakit serta 6 orang mahasiswa Farmasi tahun akhir. Validasi dilakukan dengan melihat setiap kalimat pernyataan dan pertanyaan yang ada, apakah pertanyaan dan pernyataan tidak menimbulkan keragu-ruguan responden dalam mengisi kuisisioner. Setelah itu,

kuisisioner divalidasi secara statistik, dari 19 jumlah pertanyaan didapatkan bahwa nilai r hitung hasilnya lebih besar dari r tabel. Jika r hitung $>$ dari r tabel maka data dapat dianggap valid.

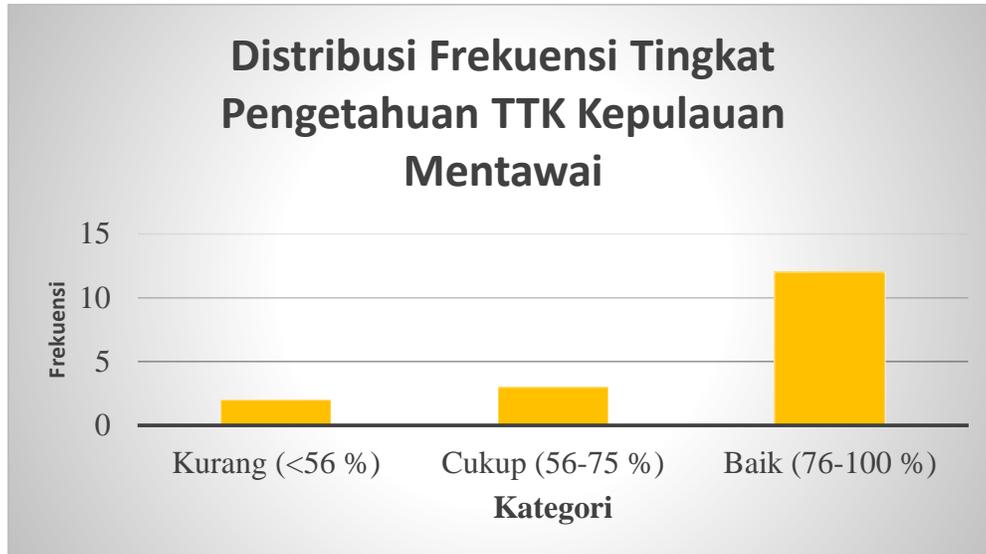
Jumlah TTK di Kepulauan Mentawai sebanyak 35 orang. Terdapat 17 responden yang bersedia mengisi kuisisioner dan 18 lainnya tidak bersedia mengisi kuisisioner. Hal ini terjadi dikarenakan dalam kuisisioner diminta mengisi nomor kartu tanda anggota dan alamat email, responden tidak bersedia mengisinya dan akhirnya menolak menjadi responden. Peneliti meminta mengisi Kartu tanda anggota sebagai bukti keabsahannya

sebagai tenaga teknis kefarmasian Kepulauan Mentawai, Sedangkan alamat email diminta sesuai perintah dari aplikasi yang digunakan dalam pembuatan kuisisioner.

Berdasarkan data pada tabel I, diketahui bahwa karakteristik jenis kelamin responden yang paling banyak mengisi adalah perempuan berjumlah 15 orang (88,2%), sedangkan berdasarkan kelompok usia yang paling banyak menjadi responden adalah yang berusia 23-32 tahun berjumlah 11 orang (64,7%). Untuk pengalaman kerja terlihat yang paling banyak mengisi adalah Responden dengan pengalaman kerja $>$ 3 tahun sebanyak 12 orang (70,6 %).

Tabel 1. Karakteristik Responden

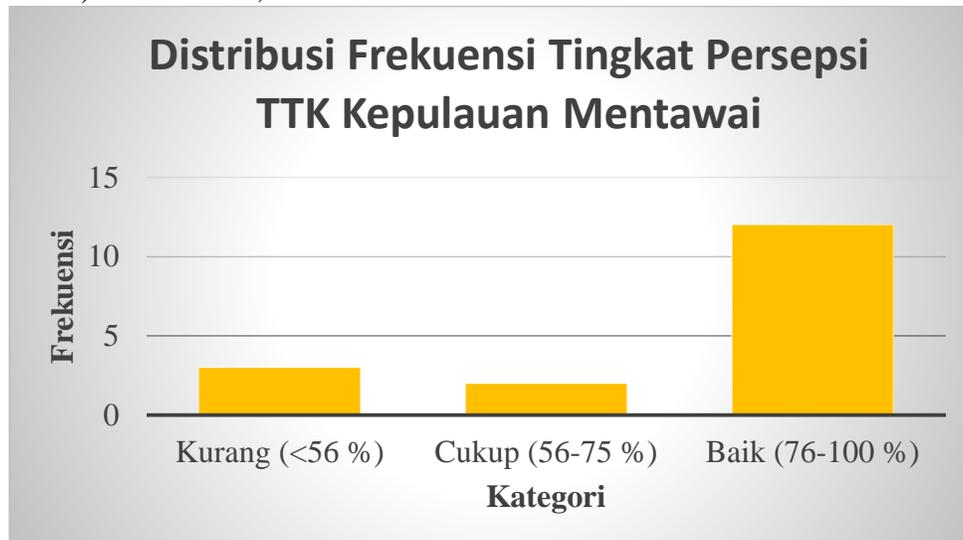
No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase
1.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	2	11,8
	Perempuan	15	88,2
	Total	17	100
2.	Usia		
	23-32	11	64,7
	33-42	5	29,4
	43-52	1	5,9
	Total	17	100
3.	Pengalaman Kerja		
	$>$ 3 tahun	12	70,6
	1-3 tahun	4	23,5
	Tidak bekerja	1	5,9
Total	17	100	



Gambar 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan TTK Kepulauan Mentawai

Berdasarkan Gambar 1, dapat dilihat distribusi frekuensi pengetahuan responden terhadap obat paten dan obat generik, kategori kurang (<56%) sebesar 11,8%; cukup (56-75%) sebesar 17,6% dan baik

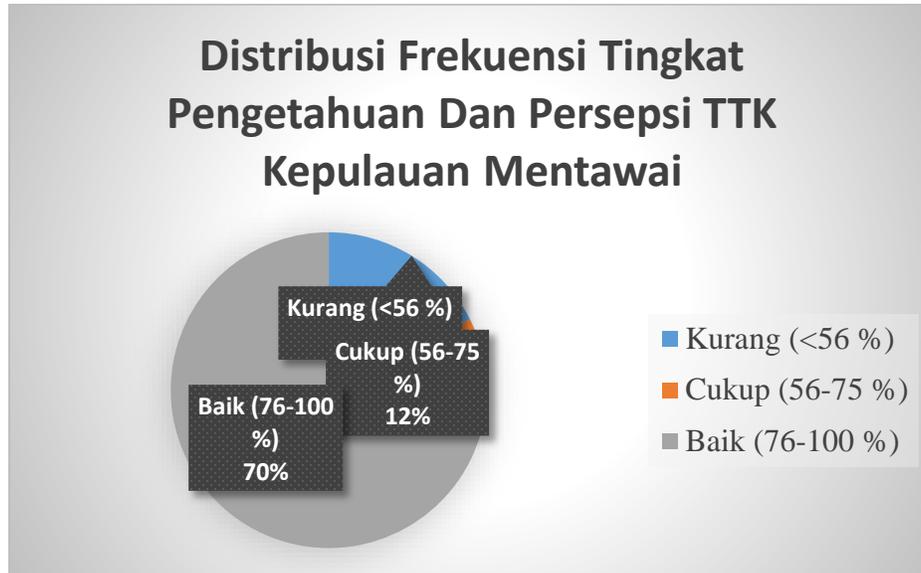
(76-100%) sebesar 70,6%. Dari distribusi ini terlihat bahwa pengetahuan sebagian besar TTK Kepulauan Mentawai terhadap obat paten dan obat generik baik.



Gambar 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Persepsi TTK Kepulauan Mentawai.

Berdasarkan Gambar 2, terlihat bahwa distribusi frekuensi persepsi responden terhadap obat paten dan generik, kategori kurang sebesar 29,4 %, cukup sebesar 5,9

%, baik sebesar 64,7%. Dari distribusi ini, terlihat bahwa tingkat persepsi TTK Kepulauan Mentawai mengenai obat paten dan obat generik pada kategori baik



Gambar 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan dan Persepsi TTK Kepulauan Mentawai

Dari distribusi pada Gambar 3, dapat dilihat bahwa Tingkat Pengetahuan Tenaga Teknis Kefarmasian Terhadap Obat Paten dan Obat Generik di Kepulauan Mentawai menunjukkan kategori kurang sebesar 17,6%; cukup 11,8% dan baik sebesar 70,6% sehingga terlihat bahwa tingkat pengetahuan dan persepsi TTK Kepulauan Mentawai baik mengenai obat paten dan generik.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap Tenaga Teknis Kefarmasian Kepulauan Mentawai dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan dan persepsi Tenaga Teknis Kefarmasian terhadap obat paten dan obat generik memiliki kategori baik (75,5%).

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada

1. Pembina, pengurus dan ketua Yayasan Prayoga Padang

2. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Akademi Farmasi Prayoga Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, D., Anissa, M. & Dewi, N. P. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Generik di Kecamatan Sepuluh Koto, Nagari Singgalang, Kabupaten Tanah Datar . *Journal Health & Medical*. 1(2): 43.
- Alim, N. (2013). Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Generik dan Obat Paten Di Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo. *Journal of Pharmaceutical Science and Herbal Technology*. 3(3): 1721-2302.
- Alindani, S. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Pasien Tentang Obat Generik Di Apotek Putri Romas Brebes. Skripsi tidak diterbitkan. PHBT.
- Ayuningtyas, D., & Panggabean, E. Y. (2010). Evaluasi Implementasi Kebijakan

Kewajiban Menuliskan Resep Obat Generik di Rumah Sakit Umum Cilegon tahun 2007.

Benedicta, I.R., Selfie, P.J., & Mutiah, C.A. (2018). Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Tentang Obat Generik di Kelurahan Bailang Kecamatan Bunaken Kota Manado. *Journal Prosiding Seminar Nasional*. 1(3): 664-669.

BPOM RI. (2011). Kriteria dan Tata Laksana Registrasi Obat, Kepala Badan Pengawasan Obat dan Makanan.

Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta : Gava Media.

Fitriah, R., Mahriani, M., & Nurrahma, I. M. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Generik di Kelurahan Keraton Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar. *Jurnal Pharmascience* 6(2): 120-128.

Kemenkes RI. (2010). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor:HK.03.01/Menkes/159/I/2010 tentang Pedoman Pembinaan Dan Pengawasan Penggunaan Obat Generik di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Pemerintah. Jakarta : Menkes RI.

Kemenkes RI. (2010). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor:HK.02.02/Menkes/068/I/2010 tentang Kewajiban Menggunakan Obat Generik di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Pemerintah. Jakarta: Menkes RI.

Kemenkes RI. (2011). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor:632/Menkes/SK/III/2011 tentang Harga Eceran Tertinggi Obat Generik tahun 2011. Jakarta : Menkes RI

Kemenkes RI. (2001) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2001 tentang Hak Paten. Jakarta RI.

Kementerian Kesehatan RI. (2009). Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. Jakarta.

Kepala BPOM. (2017). *Badan Pengawasan Obat dan Makanan Republik Indonesia*.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 51 tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian.

Permenkes RI. (2010). Kewajiban Menggunakan Obat Generik di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Pemerintah, Menteri Kesehatan Republik Indonesia.

Qodria, D. N. (2016). Perbedaan Tingkat Pengetahuan, Persepsi dan Pengalaman Penggunaan Obat Generik di Kalangan Mahasiswa Kesehatan dan Non Kesehatan di Univertas Jember. Skripsi tidak diterbitkan.

Matheus. (2020). Tingkat pengetahuan penggunaan obat generik pada mahasiswa farmasi dan non farmasi di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Skripsi tidak diterbitkan. USDY.

Meuthia. (2019). Pengetahuan Masyarakat di Kecamatan Percut Sei Tuan Terhadap Obat Generik dan Obat Merek Dagang. Skripsi tidak diterbitkan. USU.

Nuryati, S. (2017). *Farmakologi*. Penerbit Kementerian Kesehatan RI. Jakarta Selatan.

Syamsuni, H. A. (2006). *Ilmu Resep*, Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta.

Yusuf, F. (2016). Studi Perbandingan Obat Generik dan Obat Dengan Nama Dagang. *Jurnal Farmanesia*. 1(1): 5-10